



The Relationship Between the Habits of Playing Football With the Achievement Trends of Football Players in Negeri Tulehu, Salahutu Sub-District

Risqy Ahmad Lewenussa¹, Bahmid Hasbullah², Jonas Solissa³

Universitas Pattimura, FKIP, Program Studi Penjaskesrek

Abstract

Received: 1 Mei 2023

Revised: 29 Mei 2023

Accepted: 23 June 2023

The habit of playing soccer The people of Tulehu country have made playing soccer a habit that is always carried out in their daily activities. Therefore, it is not surprising that Tulehu Country has been given many nicknames that refer to one of the most popular sports in the world, this nickname includes the football village given by Mr. Djohar Arifin who also founded the Football Village monument. The benefits of sports to develop basic concepts in order to improve sports achievement, especially in the sport of football. This research is a quantitative research with a correlational approach. This method is used to find the relationship or relationship of one variable with other variables. Because $r_{(xy)}$ or r_h 0.780 at a significant level of 5% is greater than $r_{(table)}$, then at a significant level of 5% and 1% the Null Hypothesis (H_0) is rejected, while the alternative hypothesis (H_a) is approved or accepted. The conclusion that the relationship habits have shown real effectiveness, in the sense of the word the habit of playing football is very influential on the tendency to achieve football players in the country of Tulehu, Central Maluku district.

Keywords: Relationship, Football, Habits of playing, Achievement

(*) Corresponding Author: rizqylewenussa10@gmail.com¹, bahmidhasbullah@gmail.com², jonassolisa@gmail.com³

How to Cite: Lewenussa, R., Hasbullah, B., & Solissa, J. (2023). The Relationship Between the Habits of Playing Football With the Achievement Trends of Football Players in Negeri Tulehu, Salahutu Sub-District. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(12), 722-732. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8167233>

PENDAHULUAN

Permainan sepak bola terdiri dari dua kata yaitu “Sepak” dan “Bola”. “Sepak” bisa disebut menyepak yaitu menendang (menggunakan kaki), sedangkan “Bola” adalah alat untuk permainan yang memiliki bentuk bulat yang terbuat dari karet, kulit atau bahan lainnya. Jadi secara singkat pengertian sepak bola adalah permainan yang dilakukan dengan cara menendang bola kesana kemari yang dilakukan oleh pemain dengan sasaran gawang dan bertujuan memasukkan bola kedalam gawang.

Permainan sepak bola adalah permainan dalam bentuk regu, setiap regu berisi 11 orang dengan 1 orang sebagai penjaga gawang dan memiliki beberapa pemain cadangan. Permainan sepak bola ini mempunyai tujuan untuk memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha menjaga gawang sendiri agar tidak terjadi gol. Permainan sepak bola ini dilakukan dalam 2 babak, masing-masing dengan waktu 45 menit dengan waktu istirahat diantara 2 babak tersebut 10 menit.

Menurut (Udyatama, Fairera, 2017) sepakbola merupakan olahraga permainan, untuk itu supaya dapat bermain dengan baik dan benar maka



keterampilan gerak dasar mengenai permainan sepakbola harus diketahui, dimengerti dan dipelajari terlebih dahulu . Oleh karena itu , seorang pemain harus menguasai teknik dasar yang meliputi: (1) Menendang bola; (2) Menyundul bola; (3) Menggiring bola; (4) Mengontrol bola; (5) Gerak tipu; (6) Merebut bola; (7) Lemparan ke dalam; (8) Teknik menjaga gawang.

Menurut Dediknas (dalam Fadli, 2019) tujuan permainan sepak bola adalah pemain memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha menjaga gawang sendiri, agar tidak kemasukkan. Suatu regu dinyatakan menang apabila regu tersebut dapat memasukan bola terbanyak ke gawang lainnya, dan apabila sama, maka pemain dinyatakan seri/draw .

Menurut Muhajir (dalam Erlina & Arifin, 2018) “Sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak, yang mempunyai tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan dengan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola”. Didalamnya memasukkann bola, setiap pemain diperbolehkan untuk menggunakan seluruh anggota tubuhnya kecuali lengan, hanya penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan lengan dan kaki.

Soedjono (dalam Erlina & Arifin, 2018) menambahkan bahwa sepak bola adalah suatu permainan beregu, oleh karena itu kerjasama regu merupakan tuntutan permainan sepak bola yang harus dipenuhi oleh setiap keseblasan yang menginginkan kemenangan.

Menurut C. A. K. Sandi, E. Saptani, & A. Suherman (dalam Fatur Rahman et al., n.d.) kelincahan sangat penting bagi pemain sepak bola karena kelincahan sangat erat kaitannya dalam melewati lawan secara cepat dan fleksibel dengan demikian kelincahan sangat baik di terapkan di berbagai kalangan untuk pelatih dimana dalam kasus tersebut bisa di kaitkan dengan fleksibilitas permainan sepak bola khususnya atlet-atlet berprestasi.

Kebiasaan merupakan salah satu dari istilah-istilah teknis dalam psikologi. Menurut Chaplin (dalam Rahmawati, 2019) menjelaskan arti kebiasaan sebagai berikut: (1) suatu reaksi yang diperoleh atau dipelajari; (2) suatu kegiatan yang menjadi relatif otomatis setelah melewati praktik yang panjang; (3) pola pikiran atau sikap yang relatif tetap terus menerus, (4) suatu bentuk karakteristik dari tingkah laku, ciri, sifat ; (5) suatu dorongan yang diperoleh atau dipelajari, seperti kecanduan obat bius.

Menurut Coever (dalam Rosadi et al., 2021) sepak bola pada hakikatnya bahwa setiap pemain harus mampu untuk melakukan Shooting (tendangan ke gawang) goal akan lahir apabila ada shooting . Disamping itu mencetak gol merupakan bagian terpenting dari permainan sepak bola dengan lahirnya gol semangat bermain akan bertambah”.

Menurut S. C. Utami (dalam Tantri, 2016) kebiasaan adalah perilaku tetap individu yang akan tampil setiap kali ia berada dalam situasi tertentu. Pengaruh lingkungan terhadap pembentukan kebiasaan sangat besar. Adanya keuntungan atau imbalan yang menyenangkan atas suatu perilaku atau cara bereaksi bisa membuat perilaku cara bereaksi menengah menjadi kebiasaan. Lingkungan kultural akan berusaha menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan baik pada individu.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia senantiasa memiliki kebiasaan dalam memenuhi kebutuhannya. Salah satunya ialah kebiasaan bermain sepak bola yang senantiasa dilakukan dalam aktivitas setiap hari guna memenuhi keinginannya dan

hobi bermain sepak bola. Seseorang yang sudah menjadikan bermain sepak bola sebagai suatu kebiasaan atau rutinitas yang dilakukan setiap hari. Meskipun kegiatan sepak bola untuk mencari kesenangan dan kepuasan tersendiri, namun kebiasaan bermain yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang tentunya akan memiliki potensi berprestasi di bidang sepak bola.

Kecendrungan berprestasi merupakan kecendrungan seseorang dalam mengarahkan dan mencapai suatu standar prestasi. Tinggi atau rendahnya prestasi seorang pemain sangat tergantung dari usaha-usahanya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pemain sepakbola negeri tulehu yang memiliki kebiasaan dalam bermain sepak bola yang selalu dilakukan tentunya memiliki prestasi yang sangat baik. Bahkan negeri tulehu di juluki dengan “Kampung Sepak Bola” karena kebiasaan bermain sepak bola yang berbeda dari daerah-daerah lain yang sampai sekarang masih dipertahankan.

Masyarakat Indonesia memiliki kecintaan lebih kepada olahraga sepak bola. Kecintaan orang Indonesia terhadap sepak bola sudah tidak diragukan lagi. Tidak peduli berasal dari ras atau agama apa, tua maupun muda semua bakal mati-matian mendukung tim andalannya berlaga. Bisa dibayangkan sepak bola tidak akan pernah dapat dipisahkan dari hati rakyat Indonesia. Meskipun orang Indonesia sangat doyan dengan sepak bola, namun tidak ada yang tahu dari mana para pemain berbakatnya berasal. Ternyata kebanyakan pesepak bola handal Indonesia berasal dari salah satu kampung di daerah Maluku, yaitu kampung tulehu.

Tulehu tak asing lagi ditelinga pecinta sepak bola nasional. Sebab, banyak pemain liga 1 bahkan timnas Indonesia yang berasal dari Negeri Tulehu. Seperti, Ramdani Lestaluhu (Persija Jakarta), Alfin Tuasalamoni (Madura United), Rizky Pellu (Bali United), dan Abdul Lestaluhu (Tira Persikabo) adalah beberapa contoh pemain yang dibesarkan di Tulehu bahkan legenda timnas Indonesia, Imran Nahumarury dan mantan pemain timnas Indonesia U-16, juga berasal dari sana.

Kesuburan Tulehu dalam mengembangkan pesepak bola bukan sebuah yang kebetulan, pemerintah dalam hal ini Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) memberikan perhatian khusus untuk daerah tersebut.

Bahkan sejak tahun 2012 tulehu dicanangkan sebagai Kampung Sepak Bola oleh PSSI dan Kemenpora, sekaligus didirikan tugu kampung sepak bola yang diresmikan langsung oleh eks-Ketua Umum PSSI, Djohar Arifin. Pada Tahun 2015 Imam juga memberikan dana bantuan sebesar Rp2 miliar untuk pembangunan tribun lapangan sepak bola di Desa Tulehu.

Bermain bola bagi anak-anak Tulehu seperti menimba ilmu di pendidikan formal. Punya jadwal, dan punya tujuan, menjadi pemain terbaik lalu bermain di timnas. Terakhir, banyak anak-anak di Tulehu ingin bermain di lapangan Eropa. Negeri Tulehu sangat kental adatnya, demikian pula dengan agama. Adat dan sepakbola tumbuh subur bersama, melekat dan tak mudah luntur.

Karena itu, setiap anak yang lahir selalu mengenal tiga hal, agama, adat, kemudian sepakbola. Setiap bocah laki-laki yang lahir di negeri Tulehu diciptakan untuk bermain sepakbola. Lalu kegilaan anak-anak Tulehu terhadap sepakbola ini kemudian membentuk kebiasaan dan budaya baru. Saat seorang bayi Tulehu berusia tujuh bulan, kaki mereka akan diolesi rumput lapangan sepakbola yang diletakkan di dalam piring atau wadah lainnya.

Dari hasil pengamatan peneliti mengenai kebiasaan bermain sepak bola Masyarakat negeri Tulehu bahwa , sudah menjadikan bermain sepak bola sebagai kebiasaan yang selalu dilakukan pada aktivitas setiap hari. Oleh karena itu tidak heran bahwa Negeri Tulehu banyak diberikan julukan yang mengarah kepada salah satu cabang olahraga yang populer di dunia, julukan tersebut antara lain Brazilnya Indonesia atau kampung sepak bola yang diberikan oleh bapak Djohar Arifin sekaligus mendirikan tugu Kampung Sepak bola.

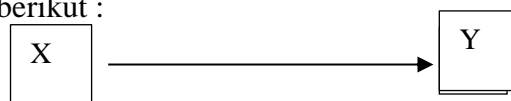
Menurut Tampubolon (dalam Yulianto, 2014) menjelaskan kebiasaan adalah kegiatan atau sikap, baik fisik maupun mental, yang telah membudaya dalam suatu masyarakat. Kebiasaan itu merupakan bagian dari kebudayaan suatu masyarakat. (Tampubolon) juga mengatakan kebiasaan berkaitan dengan minat, dan merupakan perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika adanya motivasi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk menulis dan melakukan penelitian dengan judul penelitian “Hubungan kebiasaan bermain sepakbola dengan kecendrungan prestasi pemain sepakbola di Negeri Tulehu Kabupaten Maluku Tengah“

METODE

Rancangan penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Metode tersebut digunakan untuk mencari keterkaitan atau hubungan dari satu variable dengan variable lainnya. Adapun variabel yang di teliti adalah variabel X melambangkan kebiasaan bermain terhadap variabel Y melambangkan kecenderungan prestasi masyarakat Negeri Tulehu. Dengan menggunakan angket atau kuisisioner sebagai alat pengumpul data untuk mengetahui kebiasaan bermain sepakbola pemain sepakbola di negeri tulehu dan mengambil hail data Latihan pemain sebagai data kecenderungan prestasi, selain itu bahwa penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan menggeneralisasikan data atau peristiwa yang terjadi pada semua anggota populasi berdasarkan sampel penelitian. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian X dan Y yaitu dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar.3. 1. Desain Penelitian

(Sumber: Sugiyono, 2015)

Keterangan:

X = Percaya Diri

Y = Kecendrungan Berprestasi

Tempat dan waktu penelitian

Tempat : Lapangan Sepakbola Matawaru Negeri Tulehu

Waktu : 28 Juli 2022 s/d 28 Agustus 2022

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah yang ingin di teliti, atau populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek, obyek, yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Negeri Tulehu Kabupaten Maluku Tengah, dimana peneliti mengambil data atau survei kepada masyarakat Negeri Tulehu yang terdiri dari: Atlet Sepakbola SSB Tulehu Fc.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional random sampling* atau secara acak tanpa melihat karakteristik dari sampel. Sampel dari penelitian ini sebanyak 35 orang.

Variabel penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tentang Kebiasaan bermain sepakbola dengan kecenderungan berprestasi pemain sepakbola di Negeri Tulehu melalui beberapa pertanyaan sehingga jawaban dari responden adalah hasil penilaian dan juga mengumpulkan data-data atlet sepakbola telehu yang memiliki prestasi di kancah daerah bahkan nasional, yang digunakan untuk mengetahui kebiasaan bermain sepakbola dengan kecenderungan berprestasi pemain sepakbola di Negeri Tulehu.

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu : kebiasaan bermain (X) dan Kecenderungan Berprestasi (Y).

Instrumen penelitian

1. Angket atau kusioner

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah lembaran angket atau kuisisioner.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan untuk mengetahui tingkat prestasi pada setiap pemain Tulehu FC berdasarkan pada hasil penilaian pelatih. Dan juga untuk mengetahui data pemain- pemain sepakbola negeri tulehu yang memiliki prestasi yang telah dicapainya entah di kancah daerah bahkan Nasional. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengambil data- data pemain sepak bola berprestasi pemain sepakbola negeri tulehu .

Definisi Konseptual

Definisi Konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan bahwa definisi konseptual dari variabel penelitian ini sebagai berikut

Menurut Tampubolon (dalam Yulianto, 2014) juga mengatakan kebiasaan berkaitan dengan minat, dan merupakan perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika adanya motivasi.

Definisi Operasional

Agar konsep data di teliti secara empiris, maka konsep tersebut harus dapat di operasionalisasikan dengan cara mengubahnya menjadi variabel atau sesuatu yang mempunyai nilai yang dapat diukur melalui indikator-indikator kebiasaan: keinginan, kemauan dan motivasi.

Penyusunan kuisioner dengan skala likert, skala likert di gunakan untuk mengukur sikap dan persepsi seseorang atau sekelompok orang.

Tabel 1. Skala likert

Alternatif jawaban	Kode	Skor positif	Skor negative
Sangat setuju	SS	4	1
Setuju	S	3	2
Kurang Setuju	KS	2	3
Tidak setuju	TS	1	4

Kisi-Kisi Instrument Penelitian

Tabel 2. kisi-kisi instrument Kebiasaan Bermain Sepakbola

Variabel	Indikator	Butir pernyataan		Jumlah		
		Positif	Negatif	+	-	Σ
Kebiasaan	Keinginan	2,4,6,8,10,,33,	1,3,5,7,9	6	5	0
	Kemauan	11,13,15,17,19,31,,34	12,14,16,18,20	7	5	0
	Motivasi	22,24,26,28,30,32,35	21,23,25,27,29	7	5	0
	Jumlah			20	15	35

Uji Syarat Validitas Kuesioner

Uji validat instrument angket dapat dilakukan dengan berbagai cara, termaksud penggunaan software. Software yang digunakan banyak sekali , namun dalam menguji validitas butir soal angket kebiasaan bermain sepakbola peneliti menggunakan program Microsoft Office Excel . Dengan Langkah – Langkah sebagai berikut :

1. Input data hasil angket instrument dalam worksheet (lembar kerja)
2. Pada kolom paling kanan, jumlahkan skor setiap responden dengan menggunakan fungsi yang ada pada excel, menggunakan syntax/ perintah [= sum (range cell)].
3. Range cell diisi dengan rentang sel mulai dari item soal pertama sampai dengan item soal terakhir instrument angket
4. Pada baris paling bawah, untuk setiap kolom item butir soal kita hitung nilai korela peraseon dengan fungsi excel yang memiliki sytan/ perintah [= person (array cell 1 ; array cell2)]
5. Array cell 1 berisikan rentang sel item soal yang akan dihitung dan array cell 2 berisikan rentang sel jumlah skor sebagaimana yang telah dihitung sebelumnya
6. Pada baris setelah korelasi pearson, cari nilai t-hitung dengan mendefinisikan sebuah fungsi di excel hasil interpretasi terhadap rumus t,
7. Nilai n diisi dengan jumlah responden instrument angket dan nilai rxy diisi dengan nilai korelasi yang telah dihitung pada baris sebelumnya.
8. Nilai t-tabel dapat kita hitung menggunakan fungsi excel
9. Penentuan signifikasi validitas dapat menggunakan perintah (=IF) untuk da[at mengetahui valid dan tidak validnya butir soal .

Tabel 3 data validitas angket kebiasaan bermain sepakbola :

No	Pernyataan	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1		41066	34	Valid
2		05725	34	Valid
3		01585	34	Valid
4		23737	34	Valid
5		0,569722037	34	Valid
6		02176	34	Valid
7		48045	34	Valid
8		91653	34	Valid
9		88936	34	Valid
10		01361	34	Valid
11		39323	34	Valid
12		33759	34	Valid
13		97207	34	Valid
14		43012	34	Valid
15		59801	34	Valid
16		01632	34	Valid
17		83925	34	Valid
18		82009	34	Valid
19		92527	34	Valid
20		3381	34	Valid
21		96611	34	Valid
22		21412	34	Valid
23		37809	34	Valid
24		26596	34	Valid
25		80055	34	Valid

26	07006	34	Valid
27	07006	34	Valid
28	07006	34	Valid
29	07006	34	Valid
30	07006	0,334	Valid
31	245	34	Drop
32	137	34	Drop
33	05725	34	Valid
34	156	34	Drop
35	22	0,334	Drop

Teknik Pengumpulan data

Dalam melakukan penelitian di gunakan teknik pengumpulan data dengan langkah sebagai berikut :

1. Prosedur administrasi
 - a. Surat izin permohonan izin penelitian
 - b. Mempersiapkan lokasi dan sampel penelitian
 - c. Mempersiapkan alat dan fasilitas penelitian
 - d. Mempersiapkan tenaga pembantu
 - e. Melakukan pendataan terhadap populasi
2. Alat dan fasilitas
 - a. Alat tulis
 - b. Lembaran angket / kuisisioner
3. Prosedur kerja
 - a. Mempersiapkan lokasi penelitian
 - b. Mempersiapkan tenaga pembantu dalam pelaksanaan penelitian
 - c. Memberikan penjelasan kepada sampel tentang maksud penelitian
 - d. Pelaksanaa dengan menggunakan lembar angket atau kuisisioner
 - e. Setelah data terkumpul kemudian di olah dengan rumus statistik

Teknik Analisis Data

- Pengujian Hipotesis

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\{ (N \sum x^2 - (N \sum x)^2) (N \sum y^2 - (N \sum y)^2) \}^{1/2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan skor Y

Xy = Produk Dari X dan Y

X = Angka untuk Variabel X

Y = Angka untuk variabel Y

N = Jumlah Sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui ada tidaknya hubungan antara kebiasaan bermain (X) dengan kecenderungan berprestasi (Y) pada masyarakat Negeri Tulehu Kabupaten Maluku Tengah.

Tabel 4. Data Mentah

No	Kebiasaan Bermain (X)	Kecenderungan Berprestasi (Y)
1	108	88
2	199	85
3	111	77
4	119	90
5	116	80
6	112	78
7	119	86
8	118	90
9	115	90
10	120	82
11	120	78
12	119	75
13	118	88
14	116	88
15	116	85
16	107	84
17	108	82
18	105	80
19	117	82
20	114	75
21	119	78
22	102	77
23	119	82
24	120	86
25	105	84
26	107	92
27	120	84
28	120	80
29	107	82
30	112	78
31	119	78
32	107	80
33	113	85
34	119	85
35	120	70

PEMBAHASAN

- a. Menentukan Derajat Kebebasan dengan cara $df = nr - 2$

Sampel penelitian adalah 35 orang (dilihat pada tabel 4.2). Variabel yang dicari angka indeks korelasi "r" adalah variabel X dan Y ; jadi $nr - 2$. Dengan mudah diperoleh dr-nya yaitu : $df = nr - 2 = 35 - 2 = 33$

b. Menentukan nilai r

Berkonsultasi pada tabel nilai “r”. Melihat tabel nilai “r” maka dapat peneliti ketahui bahwa dengan df sebesar 33 diperoleh “r” pada taraf signifikan 5% = 0,349 dan taraf signifikan 1 % = 0,449

c. Rumusan Hipotesis

Karena r_{xy} atau $r_h = 0,780$ pada taraf signifikan 5% lebih besar dari r_{tabel} , maka pada taraf signifikan 5% dan 1% Hipotesis Nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternative (H_a) disetujui atau diterima.

Terdapat 2 hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. H_a = terdapat hubungan antara kebiasaan bermain sepakbola terhadap kecenderungan berprestasi Pemain sepak bola di Negeri Tulehu Kabupaten Maluku Tengah.
2. H_0 = tidak terdapat hubungan kebiasaan bermain sepakbola terhadap kecenderungan berprestasi masyarakat Negeri Tulehu .

Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti antara variabel X atau variabel kebiasaan dan variabel Y atau variabel kecenderungan berprestasi memiliki korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas Berkonsultasi pada tabel nilai “r”. Melihat tabel nilai “r” maka dapat peneliti ketahui bahwa dengan df sebesar 33 diperoleh “r” pada taraf signifikan 5% = 0,349 dan taraf signifikan 1 % = 0,449 . Karena r_{xy} atau $r_h = 0,780$ pada taraf signifikan 5% lebih besar dari r_{tabel} , maka pada taraf signifikan 5% dan 1% Hipotesis Nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternative (H_a) disetujui atau diterima.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan kebiasaan telah menunjukkan efektifitasnya yang nyata, dalam arti kata kebiasaan bermain sepakbola sangat berpengaruh terhadap kecenderungan berprestasi pemain sepakbola negeri tulehu kabupaten maluku tengah .

Saran

Berdasarkan kesimpulan pemaparan data yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat memberikan saran bahwasannya , kebiasaan bermain sangat mempengaruhi prestasi pada setiap individu. Sehingga setiap pemain perlu membiasakan diri agar memiliki kebiasaan berlatih yang baik dan teratur.

DAFTAR PUSTAKA

- Erlina, M., & Arifin, R. (2018). Latihan Teknik Dasar Sepakbola Untuk Pemula. *Ulm Repository*.
- Fadli, M. (2019). Survei Tingkat Kemampuan Teknik Dasar Bermain Sepakbola Pada Pemain Usia 14-16 Tahun Di Sekolah Sepakbola (SSB) Persis Makasar. *Upt Perpustakaan UNM*.
- Faturahman, D., Mulyanto, R., & Saptani, E. (n.d.). Analisis latihan kelincahan terhadap keterampilan dribbling permainan sepakbola. *Sportive*, 1–12.
- Rahmawati, L. E. (2019). Pengaruh Strategi Know Want To Learn (KWL) Dan Direct Reading Activity (DRA) Terhadap Kemampuan Membaca (Studi

- Eksperimen Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Wilayah Sragen Barat). *Digital Library*.
- Rosadi, C. R. R., Mukhlisuddin, & Irfandi. (2021). Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai Dengan Kemampuan Shooting Pemain Sepakbola Cobra 89 FC Aceh Besar 2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1).
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian. *Metode Penelitian*.
- Tantri, A. A. S. (2016). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1–29.
- Udyatama, Fairera, L. (2017). *Survei Keterampilan Passing, Shooting, Dan Dribbling Dalam Permainan Sepak Bola Di Ssb Siswa Tama U-12*. 1–9.
- Yulianto, E. (2014a). *Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Karya Sastra Dengan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas Xi Sman Se-Kecamatan Ngaglik*. 1–122.
- Yulianto, E. (2014b). Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Karya Sastra Dengan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas XI SMAN Se-Kecamatan Ngaglik. *Eprints*, 1(hal 140), 43.